

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bekasi merupakan sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Jawa Barat dengan ibu kota di Cikarang. Berbatasan dengan Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi memiliki luas wilayah sekitar 1.484,37 km². Kabupaten Bekasi memiliki 23 kecamatan dengan jumlah keseluruhan penduduk mencapai ±3,6 juta jiwa, 90% dari penduduk di Kabupaten Bekasi menganut kepercayaan agama Islam. Hal ini membuat tata kehidupan penduduk Kabupaten Bekasi yang beragama Islam berpengaruh terhadap kebutuhan sarana dan prasarana untuk masyarakat beragama.

Dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2, disebutkan bahwa, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”. Oleh karena itu, negara memiliki kewajiban untuk memberikan sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh warga negaranya. Salah satu bentuk sarana dan prasarana bagi warga negara, khususnya penduduk Kabupaten Bekasi yang beragama Islam berupa Masjid sebagai sarana beribadahan dan *Islamic center* sebagai tempat dan sarana pembelajaran agama Islam.

Islamic center di Indonesia merupakan tempat kegiatan keislaman, kegiatan pembinaan dan pengembangan manusia atas ajaran agama Islam yang dilakukan di sekitar atau di samping masjid, sehingga menjadikan *Islamic center* sebagai pusat aktivitas pelajaran dan kebudayaan Islam.

Sesuai dengan visi Kabupaten Bekasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2017 (RPJMD) yang berisi, “Terwujudnya Kabupaten Bekasi BERSINAR (Berdaya saing, sejahtera, indah, dan ramah lingkungan).” dan misi poin ketujuh Kabupaten Bekasi dalam RPJMD “Mewujudkan lingkungan masyarakat yang agamis dan tentram melalui pengembangan nilai-nilai budaya lokal.”, dari misi tersebut perancangan *Islamic center* Kabupaten Bekasi dapat menerapkan nilai-nilai budaya lokal dalam arsitektur Islam yang ada di Jawa Barat agar dapat melestarikan budaya lokal di Kabupaten Bekasi yang terletak di provinsi Jawa Barat. (Bekasi P. K., 2017)

Kabupaten Bekasi yang beribu kota di Cikarang, belum memiliki *Islamic center* yang berstatus sebagai tempat pengembangan dibawah pengelolaan

pemerintah Kabupaten Bekasi. Padahal *Islamic center* dapat menjadi fasilitas yang membangun spiritual agama Islam dan wisata religi untuk masyarakat sekitar maupun masyarakat luar daerah di semua umur. Hal ini juga mengharuskan bangunan untuk memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan, dan kebudayaan.

Selain itu, penempatan perancangan ini terletak di kawasan Lippo Cikarang di Jl. MH. Thamrin yang memiliki iklim kering dengan tingkat kelembapan yang rendah. Dengan begitu, Perancangan *Islamic center* membutuhkan perancangan yang membuat nyaman pengunjung sesuai aktivitas yang dilakukan juga disesuaikan dengan iklim dan cuaca Kabupaten Bekasi melalui parameter kenyamanan termal bangunan dalam standar *Green Building Council Indonesia (GBCI)*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang ditemukan beberapa permasalahan yang ada di dalam perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi sebagai berikut:

- a. Belum adanya *Islamic center* di Kabupaten Bekasi yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Bekasi dalam tingkat Kota/Kabupaten dengan fasilitas yang menunjang kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan, dan kebudayaan.
- b. Perlunya menerapkan konsep budaya arsitektur Islam Jawa Barat yang sesuai dalam perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi berdasarkan RPJMD 2017.
- c. Iklim dan cuaca daerah yang kering juga dengan kelembapan udara yang rendah, membutuhkan perancangan yang sesuai dengan konsep bangunan hijau yang berfokus pada kenyamanan termal dalam poin IHC 8 *Green Building Council Indonesia (GBCI)*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditentukan, maka rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja fasilitas yang menunjang kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan, dan kebudayaan pada *Islamic center* di Kabupaten Bekasi yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Bekasi dalam tingkat Kota/Kabupaten?

- b. Bagaimana penerapan konsep budaya arsitektur Islam Jawa Barat yang sesuai dalam perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi berdasarkan RPJMD 2017?
- c. Bagaimana perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi yang disesuaikan dengan iklim dan cuaca daerah melalui konsep bangunan hijau yang berfokus pada kenyamanan termal dalam poin IHC 8 *Green Building Council Indonesia* (GBCI)?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- a. Merancang interior *Islamic center* di Kabupaten Bekasi yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Bekasi dalam tingkat Kota/Kabupaten dengan fasilitas yang menunjang kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan, dan kebudayaan.
- b. Mampu menerapkan konsep budaya arsitektur Islam Jawa Barat yang sesuai dalam perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi berdasarkan RPJMD 2017.
- c. Dapat merancang interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi yang disesuaikan dengan iklim dan cuaca daerah melalui konsep bangunan hijau yang berfokus pada kenyamanan termal dalam poin IHC 8 *Green Building Council Indonesia* (GBCI).

1.4.2 Sasaran Perancangan

Adapun sasaran yang diharapkan dari perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi adalah sebagai berikut:

- a. *Islamic center* di Kabupaten Bekasi memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan, dan kebudayaan yang dapat digunakan masyarakat dan komunitas Islam.
- d. Konsep Budaya arsitektur Islam Jawa Barat sesuai dalam perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi sesuai dengan RPJMD 2017.
- e. Interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi sesuai dengan iklim dan cuaca daerah dengan menerapkan konsep bangunan hijau yang berfokus pada kenyamanan termal dalam poin IHC 8 *Green Building Council Indonesia* (GBCI).

1.5 Batasan Perancangan

Perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi memiliki batasan perancangan sebagai berikut:

a. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan *Islamic center* Kabupaten Bekasi terletak di kawasan Lippo Cikarang di Jl. MH. Thamrin, Cibatu, Bekasi, Jawa Barat. Bersebelahan dengan kantor Badan Pertahanan Nasional Kabupaten Bekasi yang bertempat di daerah pusat kota dengan aktivitas penduduk yang padat. Dengan bangunan dan wilayah parkir yang luas sesuai dengan rencana konsep bangunan.

b. Luasan Bangunan Perancangan

Luasan bangunan yang digunakan seluas $\pm 4.864 \text{ m}^2$ mencakup kebutuhan pengguna dan fasilitas pendukung perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi.

c. Perancangan Interior

Interior yang akan dirancang meliputi masjid, ruang pembelajaran quran, aula serba guna, auditorium, kantor sekretariat, kantor BAZ dan perpustakaan.

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat dan Komunitas

Memberikan wadah bagi masyarakat dan komunitas sebagai sarana, kebutuhan dan pembelajaran terkait agama Islam melalui wisata religi dan fasilitas *Islamic center*. Selain itu, memberikan wadah untuk masyarakat dan komunitas untuk mempergunakan fasilitas sebagai tempat kegiatan dan acara masyarakat atau acara komunitas tersebut.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Menjadikan perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bandung menjadi referensi proyek desain yang bisa dipelajari dan di analisis lebih dalam. Referensi yang bisa digunakan bisa berupa data hasil analisa preancangan.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Dapat berpartisipasi atas pemecahan masalah pada desain interior dan mendapat wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang perancangan

interior *Islamic center* berdasarkan elemen-elemen interior dan furniture yang dinamis dan ergonomis.

1.7 Metode Perancangan

Pada perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi menggunakan metode perancangan kualitatif dan kuantitatif yang dijabarkan sebagai berikut:

1.7.1 Penentuan Objek Perancangan

Penentuan objek perancangan diambil dari permasalahan terkait *Islamic center* yang belum tersedia di Kabupaten Bekasi dan visi misi yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Bekasi. Dari objek tersebut didapatkan beberapa identifikasi masalah yang akan menghasilkan rumusan permasalahan, tujuang perancangan, sasaran perancangan, batasan perancangan dan manfaat dari perancangan.

1.7.2 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses perancangan sebelum masuk ke tahap mendesain. Objek dari sebuah perancangan harus memiliki data yang sesuai dan jelas berdasarkan kebutuhan perancangan. Pengumpulan data ini diambil dari beberapa cara berikut:

a. Wawancara/Survey

Wawancara/survey dilakukan ke tempat *Islamic center* yang berada di daerah Jabodetabek dan Bandung agar mengetahui masalah yang menjadi acuan perancangan dan menjadi acuan pembanding desain *Islamic center*. Kemudian wawancara/survey lainnya dilakukan kepada pengunjung *Islamic center* dan komunitas-komunitas yang menggunakan fasilitas yang ada di *Islamic center* di daerahnya.

b. Studi Banding

Studi banding dilakukan ke tiga tempat yang sejenis dan tipologi yang sama dengan tingkat klasifikasi tempat yang berbeda-beda sehingga dari perbandingan tempat-tempat tersebut terlihat kelebihan dan kekurangan yang menjadi patokan penerapan desain dan konsep dalam perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi. Studi banding ini dilakukan pada tempat ini, yaitu :

- Nama Tempat : *Islamic Centre* Bekasi
Tingkat : *Islamic Center* Tingkat Kota/Kabupaten
Luas : 37.970 m²

Tahun Berdiri : 1993

Alamat : Jl. A. Yani No.8, RT.001/RW.005, Kayuringin Jaya,
Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat 17144.

- Nama Tempat : *Andalusia Islamic center*
Alamat : Jl. Ir H Juanda No.78, Citaringgul, Babakan Madang, Bogor,
Jawa Barat – 16810.
Tingkat : *Islamic center* Tingkat Kota/Kabupaten
Tahun Berdiri : 2006
- Nama Tempat : *Islamic Centre* Karawang
Tingkat : *Islamic Center* Tingkat Kota/Kabupaten
Luas : 40.000 m²
Tahun Berdiri : 2004
Alamat : JL. Jend. A. Yani, Karangpawitan, Kec. Karawang Barat,
Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41315.

Dalam melakukan studi banding, ketiganya berada dalam klasifikasi *Islamic center* yang sama namun masing-masing lokasi memiliki perbedaan dari segi fasilitas dan desain interior yang berbeda. Dengan fasilitas dan desain yang sesuai, *Islamic center* Kabupaten Bekasi dapat menjadi daya tarik dari Kabupaten Bekasi.

c. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi dan pengumpulan data yang akurat terkait perancangan mengenai jurnal, skripsi, buku dan literature yang terkait dengan isu perancangan *Islamic center* dan Masjid. Seperti Standar pembinaan Manajemen Masjid berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014, perancangan *Islamic center* dalam Muis (2010), dan buku *Architecture and Identity in Islamic Cultures*, serta Tugas Akhir yang mengangkat topik *Islamic Center*.

1.7.3 Tahap Perancangan Interior

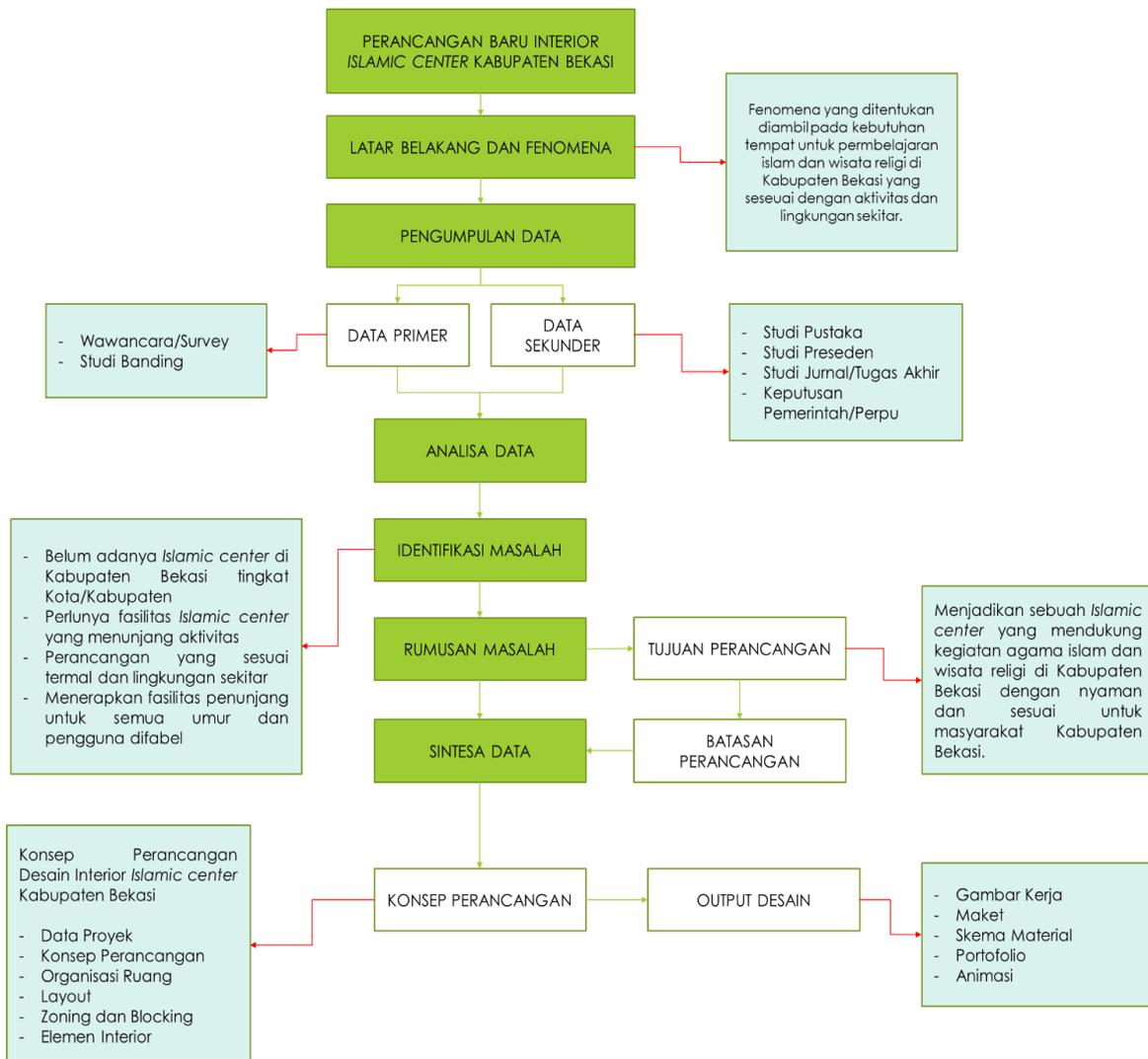
a. Konsep Perancangan

Setelah mengumpulkan data dan melakukan analisa terkait permasalahan yang ada dilakukan penentuan konsep yang akan digunakan pada perancangan. Penerapan konsep ini dibuat dalam bentuk 2 dimensi dan 3 dimensi seperti data proyek, organisasi ruang, layout, zoning dan blocking, serta elemen interior.

b. Hasil Akhir Perancangan

Hasil perancangan atau *output* yang dihasilkan berupa gambar kerja, bentuk 3D visual dari perancangan, portofolio dan skema bahan yang menjelaskan berbagai macam material yang digunakan pada perancangan.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir
(Sumber : Analisis Penulis, 2021)

1.9 Sistematika Pembahasan

Dalam proses penulisan perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi ini dibutuhkan pengumpulan data dan analisis data dengan benar. Data yang didapat akan dijabarkan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang dan fenomena yang berhubungan dengan perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi. Fenomena dan latar belakang tersebut menghadirkan beberapa identifikasi masalah yang akan di rumuskan pada bab 1. Rumusan masalah tersebut menghasilkan beberapa tujuan dari perancangan yang akan menjadi landasan perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi. Beberapa tujuan perancangan menentukan proses metode penulisan dan kerangka berfikir pada perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi.

BAB II : KAJIAN LITERATUR, STANDARISASI, DAN PENDEKATAN DESAIN

Bab ini merupakan tahap pengumpulan data berupa definisi proyek perancangan, klasifikasi proyek perancangan, standarisasi proyek, pendekatan desain perancangan yang berdasarkan teori perancangan, dan studi preseden yang digunakan sebagai referensi dalam proses penerapan sebuah pendekatan perancangan.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING DAN ANALISIS PERANCANGAN

Pada tahap ini dilakukan analisis studi banding dari tiga tempat yang mempunyai fungsi dan tipologi bangunan serupa di lokasi yang berbeda. Data dari studi banding akan dibuat table komparasi yang digunakan sebagai referensi perancangan beberapa permasalahan dari ketiga tempat tersebut dan diterapkan pada perancangan. Bab ini juga membahas deskripsi proyek perancangan dan analisa perancangan berupa analisis site, analisis orientasi bangunan, alur aktivitas, dan kebutuhan ruang.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang tema yang mengacu pada tujuan perancangan, dan pendekatan perancangan yang sesuai. Pembahasan tema menghadirkan konsep perancangan yang diterapkan pada perancangan interior *Islamic*

center Kabupaten Bekasi. Konsep perancangan menjabarkan tentang pengolahan elemen-elemen interior yang berisi tentang organisasi ruang, layout, konsep bentuk, konsep material, konsep warna, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep keamanan dan yang lainnya.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dan bagian akhir dari penulisan laporan perancangan interior *Islamic center* Kabupaten Bekasi.